

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Peranan Aktivitas Berorganisasi dalam Membentuk Kepribadian Islam Mahasiswa Angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas berorganisasi mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan aspek aktivitas berorganisasi sudah tercakup di dalamnya kegiatan yang dapat menunjang seorang aktivis untuk bisa berlatih banyak hal, sesuai dengan kisi-kisi yang penulis uji, yaitu aspek kepandaian dalam menyampaikan pendapat, kerjasama, dan bagaimana memecahkan masalah. Semua itu dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Kepribadian Islam mahasiswa angkatan 2008 dan 2009 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdasarkan aspek kepribadian Islam mahasiswa sudah cukup baik. Hal tersebut bisa penulis ukur dari kisi-kisi bagaimana cara membagi waktu, ketekunan dalam bekerja, dan sikap bagaimana berpikir alternatif, para aktivis mulai berlatih untuk bisa membagi waktu antara aktivitas perkuliahan dengan aktivitas berorganisasi. Mereka sudah bisa mengetahui skala prioritas suatu kegiatan harus diikuti atau tidak. Apabila seorang aktivis akan memutuskan suatu hal, maka ia sudah berlatih untuk bertanggungjawab atas apa yang menjadi keputusannya. Hal itu membuktikan

bahwa suatu sifat apabila dilakukan terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan.

suatu kebiasaan apabila dilakukan terus menerus, maka akan menjadi karakter, dan suatu karakter apabila dilakukan terus menerus, maka akan melekat pada diri seseorang dan akan menjadi suatu kepribadian.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas berorganisasi dengan kepribadian mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan data di atas yang dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment, besarnya koefisien korelasi 0,692 lebih besar dari taraf signifikansi 1%. Dengan demikian H_0 ditolak yang berarti ada korelasi yang signifikan antara aktivitas berorganisasi dengan pembentukan kepribadian mahasiswa. Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara aktivitas berorganisasi dengan kepribadian mahasiswa (r) adalah : 0,692. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan / peranan yang kuat antara aktivitas berorganisasi dengan kepribadian mahasiswa, karena berada di rentang 0,60 – 0,799 (Sugiyono, 2007). Sedangkan arah hubungannya adalah positif, karena nilai r positif, sehingga semakin tinggi aktivitas berorganisasi, maka semakin matang kepribadian mahasiswa. Sebaliknya apabila semakin kurang keaktifan seorang mahasiswa dalam aktivitas berorganisasi, maka akan semakin kurang pula kepribadian yang terbentuk pada diri seorang mahasiswa.

B. Saran

1. Selama ini paradigma tentang seorang aktivis sering digambarkan sebagai mahasiswa yang aktif di organisasi, tetapi memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di bawah rata-rata (di bawah 3,00) sudah melekat pada pikiran setiap mahasiswa. Oleh karena itu perlu menjadi pemikiran kembali bagi para aktivis untuk bisa lebih menyeimbangkan antara aktivitas berorganisasi dengan aktivitas

perkuliahan, sehingga walaupun menjadi seorang aktivis, tetapi tetap bisa mencapai IPK diatas 3,00 dan secara otomatis paradigma negatif yang selama ini ada bisa terbantahkan. Hal itulah yang nantinya bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa baru. Berorganisasi bukan suatu penghalang, tetapi sebagai tantangan.

2. Sedangkan bagi para mahasiswa yang apatis terhadap organisasi (tidak berorganisasi) yang sering digambarkan dengan mahasiswa yang selalu memiliki IPK di atas rata-rata, tetapi kurang mempunyai kepedulian dengan hal-hal di luar akademis, perlu mempertimbangkan kembali bahwa kesempatan memperbanyak pengalaman selama berada di Perguruan Tinggi itu tidak datang dua kali. Oleh karena itu, selama masih menjadi seorang mahasiswa jangan pernah menutup diri terhadap aktivitas-aktivitas yang positif, termasuk mengikuti organisasi. Karena setelah lulus nanti pengalaman yang pernah dialami akan bisa memberikan manfaat bagi kehidupan ke depan.
3. "Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat". Itulah kata mutiara yang harus dianut, bahwa pendidikan itu sangat penting bagi setiap manusia untuk meningkatkan derajatnya di sisi Allah, akan tetapi pendidikan itu tidak hanya diselenggarakan di suatu lembaga pendidikan formal. Pendidikan dapat dilakukan dimanapun termasuk dalam suatu wadah organisasi. Ilmu yang didapatkan dari keikutsertaan dalam suatu organisasi yang berupa *softskill* belum tentu didapat dari ilmu yang diberikan dalam suatu lembaga pendidikan formal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, topik tentang peranan aktivitas berorganisasi dalam membentuk kepribadian mahasiswa dapat dilanjutkan, namun disarankan dapat melakukan penelitian di tempat yang berbeda dan mengambil sampel yang

C. Kata Penutup

Rasa syukur penulis panjatkan kepada Sang Maha Sempurna, Allah SWT, karena atas izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Betapapun penulis sudah berusaha sekuat tenaga untuk bisa memberikan yang terbaik sesuai kemampuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, akan tetapi ibarat "Tak ada gading yang tak retak", penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanya milik Allah. Begitu banyak kekurangan yang penulis miliki, sehingga masih banyak hal-hal yang perlu disempurnakan.

Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, khususnya bisa menjadi masukan bagi para mahasiswa baik yang aktif berorganisasi maupun yang apatis dengan organisasi. Dan semoga karya ini dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Terakhir, penulis berharap semoga apa yang penulis lakukan bisa selalu memberikan manfaat dan dapat menginspirasi banyak orang, sehingga dapat menjadi amal jariyah amin. *Sadaqallahul'adrim* Maha Benar Allah dengan